

**KESENDIRIAN:
FOTOGRAFI *LANDSCAPE* DENGAN VISUAL MINIMALIS**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Ahmad Faizin
NIM 1310662031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

**KESENDIRIAN:
FOTOGRAFI *LANDSCAPE* DENGAN VISUAL MINIMALIS**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

Ahmad Faizin
NIM 1310662031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

KESENDIRIAN:
FOTOGRAFI LANDSCAPE DENGAN VISUAL MINIMALIS

Diajukan oleh
Ahmad Faizin
1310662031

Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tanggal 6 Januari 2021.

Pembimbing I / Ketua Penguji



Arti Wulandari. S.Sn., M.Sn.
NIDN: 0030117505

Pembimbing II / Anggota Penguji



Syaifudin. S.Sn., M.Ds.
NIDN: 0029056706

Cognate / Anggota Penguji



Drs. Surisman Marah., M.Sn.
NIDK: 8852111019

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga S.E., M.Sn.
NIP. 19760713 200812 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



DR. Irwandi, M.Sn
NIP. 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ahmad Faizin

No. Mahasiswa : 1310662031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi/ Karya Seni : Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas skripsi/ karya seni tugas akhir saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Desember 2020

Yang menyatakan,

Ahmad Faizin

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas izin-Nya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan dan penciptaan karya fotografi tugas akhir ini. Banyak pihak yang telah membantu selama menjalani pendidikan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta sampai tuntas dengan terwujudnya karya fotografi dan pertanggungjawaban tertulis tugas akhir ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Allah SWT, atas kehendak-Nya tugas akhir ini berjalan lancar;
2. Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Oscar Samaratunga S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Kusri S.Sos., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir;
6. Syaifudin, M.Ds., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir sekaligus Dosen Wali yang telah bersedia memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama proses belajar di Institut Seni Indonesia;
7. Dosen Penguji Ahli Drs. Surisman Marah., M.Sn
8. Pak Edi, Mbak Eni, Mas Pur, Mas Surya, Mas Kulub, dan seluruh pengajar dan tenaga kependidikan FSMR, ISI Yogyakarta atas ramah tamah senyum dan sapaan hangatnya selama masa perkuliahan;
9. Kedua Orang Tua dan kakak perempuan serta suaminya, dan Kakek dan Nenek yang tercinta yang telah memberi dukungan moral maupun finansial.

10. Teman diskusi jarak jauh, Muh Deni Darmawan, Nur Ikhsan, Andy prihan dan Komunitas Keluarga dan Alumni ISI jogjakarta yang berada di Ponorogo terima kasih karena dengan ikhlas berbagi pengetahuan dan Organisasi PMPY dan kru ngopi selatan yang selalu memberi masukan dan saran ketika masih menempuh perkuliahan di ISI Jogjakarta
11. Rofiq, Deni, Rahmat, Langgeng, Zakaria, Maman, Arda, Yogi, Firman, Agung, Yoga, Angger, Lucky, Nur, Zete, mas Siswo, Yahya, Poerwoko, Mas Dedet, dan Segenap teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas pinjaman semangat dan kehangatan kalian semoga ikatan persahabatan ini selalu terjalin.
12. Keluargaku Fotografi Angkatan 2013 atas segala kebersamaan dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat;
13. Warung Makan Sederhana Bu Hari yang selalu memberi motivasi selama proses perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini, serta yang tidak dapat dicantumkan satu persatu; Selamat berjuang.

Disadari bahwa penciptaan karya skripsi Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan Skripsi Tugas Akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

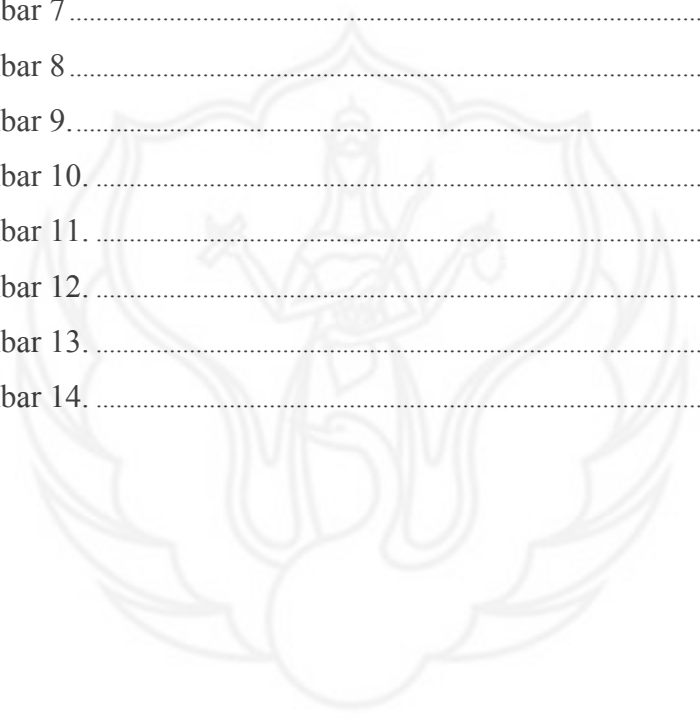
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	10
B. Landasan Teori	15
C. Tinjauan Karya	22
D. Ide dan Konsep Penciptaan/Perwujudan	32
BAB III PROSES PENCIPTAAN	35
A. Objek Penciptaan	35
B. Metode Penciptaan	36
C. Proses Perwujudan	38
1. Alat dan Bahan	38
a. Alat.....	39
b. Bahan.....	41
2. Tahap Perwujudan.....	43
a. Rancangan Visual	43
b. Tahap Persiapan	44
c. Pemotretan	44
d. Pengolahan Karya.....	45
e. Sketsa Penciptaan.....	46
D. Biaya Produksi.....	47
BAB IV ULASAN KARYA	48
A. Pengantar	48
B. Ulasan Karya Fotografi	48

BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
Daftar Pustaka.....	108
Pustaka Buku :.....	108
Pustaka Jurnal:.....	108
Pustaka Laman:.....	109
LAMPIRAN.....	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	24
Gambar 2.....	25
Gambar 3.....	26
Gambar 4.....	27
Gambar 5.....	28
Gambar 6.....	29
Gambar 7.....	30
Gambar 8.....	31
Gambar 9.....	39
Gambar 10.....	40
Gambar 11.....	40
Gambar 12.....	41
Gambar 13.....	42
Gambar 14.....	43



DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Alam</i>	49
Karya 2. <i>Pasang dan Surut</i>	52
Karya 3. <i>Jalan Kegelapan</i>	55
Karya 4. <i>Pohon kehidupan</i>	57
Karya 5. <i>Pesona Alam</i>	60
Karya 6. <i>Jarak</i>	63
Karya 7. <i>Filosofi Pohon</i>	66
Karya 8. <i>Planet</i>	69
Karya 9. <i>Sepasang Pohon</i>	71
Karya 10. <i>Watulambung</i>	74
Karya 11. <i>Perbandingan</i>	77
Karya 12. <i>Gubuk Tua</i>	80
Karya 13. <i>Berdamai dengan Alam</i>	83
Karya 14. <i>Support dari Alam</i>	86
Karya 15. <i>Perjalanan</i>	89
Karya 16. <i>Tragedy</i>	91
Karya 17. <i>Sabana</i>	94
Karya 18. <i>Mimpi Buruk</i>	97
Karya 19. <i>Laut Lepas</i>	99
Karya 20. <i>Pantai Watulawang</i>	102

ABSTRAK

“Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis”.

Fotografi bukan hanya sebatas alat dokumentasi, melainkan telah menjadi media yang bisa merepresentasikan imajinasi dan gagasan menjadi sebuah karya seni visual. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, fotografi dapat dibagi dalam beberapa genre. Salah satunya adalah aliran fotografi *landscape*. Sebagai individu, manusia tentu mempunyai kekayaan pengalaman yang berbeda-beda, baik tentang kehidupan di sekitarnya maupun tentang pengalaman spiritual yang pernah dialaminya. Atas dasar itulah penciptaan karya Tugas Akhir berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis” ini dilakukan dengan menjadikan alam sebagai objek ruang untuk menyendiri, berkontemplasi, dan bereksplorasi. Penciptaan karya ini menggunakan metode observasi dan eksperimentasi agar dapat memvisualkan kesendirian melalui elemen-elemen yang ada pada alam melalui teknik fotografi *landscape*. Dalam perwujudan karya, semua karya yang ditampilkan adalah hasil foto *monochrome* yang bernuansa alam. Foto hitam dan putih dipilih dengan maksud untuk lebih menegaskan efek minimalis, dramatis, dan estetis pada karya foto. Setelah proses penciptaan dan pengulasan karya, dapat disimpulkan bahwa benda-benda yang berada di alam merupakan objek yang dapat mewakili imajinasi tentang pemikiran-pemikiran seputar kehidupan. Subjek dalam penciptaan karya ini merupakan hal dan peristiwa natural yang ada di alam. Pemilihan alam yang dijadikan ruang untuk bereksplorasi, meliputi gunung, laut, dan sawah pada penciptaan karya seni disebabkan alam merupakan sebuah entitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Selain itu, dalam proses alamiah, fenomena alam selalu menghasilkan bentuk-bentuk yang unik dan menakjubkan. Sehingga dapat melahirkan beragam imajinasi ketika dieksplorasi, terutama melalui media seni fotografi.

Kata kunci: kesendirian, pengalaman, alam, fotografi *landscape*, hitam dan putih

ABSTRACT

"Solitude: Landscape Photography with Minimalist Visuals".

Photography is not only a documentary tool, but has become a medium that can represent imagination and ideas into a work of visual art. As science develops, photography can be divided into several genres. One of them is the flow of landscape photography. As individuals, humans certainly have a wealth of different experiences, both about life around them and about the spiritual experiences they have experienced. On that basis, the creation of this final project entitled "Solitude: Landscape Photography with Minimalist Visuals" was carried out by making nature an object of space to be alone, contemplate, and explore. The creation of this work uses observation and experimentation methods in order to visualize solitude through elements that exist in nature through landscape photography techniques. In the embodiment of the work, all the works displayed are monochrome photographs with natural nuances. Black and white photos were chosen with the intention of emphasizing the minimalist, dramatic and aesthetic effect of the photographic work. After the process of creating and reviewing works, it can be concluded that objects in nature are objects that can represent imagination about thoughts about life. The subjects in the creation of this work are natural things and events that exist in nature. The choice of nature which is used as a space for exploration, including mountains, seas, and rice fields in the creation of art works is because nature is an entity that cannot be separated from human life. In addition, in natural processes, natural phenomena always produce unique and amazing forms. So that it can give birth to a variety of imaginations when explored, especially through the media of the art of photography.

Keywords: solitude, experience, nature, landscape photography, black and white

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fenomena fotografi yang awalnya dikembangkan dari segi teknis dan penyempurnaan alat, dewasa ini menunjukkan bahwa seseorang yang mendalami fotografi tidak hanya memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan teknis pengembangan kamera saja. Dengan berkembangnya pemikiran, fotografi mulai menjadi media untuk menciptakan suatu imaji yang mempunyai konsep dan paparan yang jelas.

Fotografi merupakan fenomena yang hadir karena adanya pemikir-pemikir dunia yang selalu menyumbangkan ide dan gagasan mereka untuk perkembangan teknologi modern. Dalam prosesnya, fotografi berkembang menjadi salah satu bagian dari seni. Soedjono (2007) menyatakan bahwa dari segi estetis, fotografi tidak lepas dari faktor sejarah yang menghadirkannya ke dunia. Hal ini dikaitkan dari berbagai upaya para seniman Renaissance untuk memudahkan mereka melukis alam dan manusia dengan menciptakan suatu “ap ratus” yang disebut kamera *lucida* dan kamera *obscura*.

Seno (2016:1) menyatakan bahwa sejak masa pra-fotografi pada abad XVI, para astronom memanfaatkan kamera *obscura* untuk merekam konstelasi bintang-bintang secara tepat. Alat bantu ini kemudian juga digunakan untuk bidang-bidang kegunaan lain, termasuk seni lukis. Terutama untuk para seniman beraliran realisme dan naturalisme dalam abad XVII dan XIX, sebagai mesin

gambar yang sangat berguna dalam merekam dan menghadirkan kembali realitas visual.

Dalam kacamata subjektif, fotografi tidak hanya sebatas alat dokumentasi. Namun, bisa juga digunakan dalam mengekspresikan gagasan menjadi sebuah karya fotografi seni. Sebagai individu, manusia pasti mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Mulai dari pengalaman kehidupan di sekitarnya, sampai pada pengalaman spiritual. Melalui seni fotografi, setiap individu bisa mengungkapkan hal yang berbeda dalam pengartiannya. Hal ini berkaitan dengan pengalaman subjektif yang dilihat dan direkam oleh masing-masing individu.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, fotografi dapat dibagi dalam beberapa genre. Salah satunya adalah aliran fotografi *landscape*. *Landscape* merupakan salah satu cabang fotografi yang menghasilkan foto-foto dengan karakter pemandangan yang indah.

Dalam fotografi *landscape*, banyak terkandung elemen seperti gunung, bukit, sungai, danau serta elemen-elemen pendukung, seperti bentuk awan di langit. Warna khas dari foto *landscape* mengutamakan ketajaman dari objek yang difoto, beserta saturasi warna yang kuat (khususnya pada warna biru dan hijau), kontras yang tinggi untuk kesan lebih berdimensi (Tjin dan Mulyadi, 2014:99).

Fotografi *landscape* mempunyai dorongan tersendiri bagi pengkaryanya untuk lebih mendalami lagi tentang alam yang dirasa menenangkan serta tidak ingin berhenti untuk terus mengabadikan objek yang ada di alam. Pengkaryanya menyadari bahwa alam merupakan entitas yang keberadaannya selalu hadir dalam kehidupan manusia. Tapi, manfaat yang dihasilkan oleh alam seringkali terabaikan oleh

manusia. Padahal dalam peradaban manusia, alam yang telah memberikan banyak manfaat. Namun, manusia justru malah merusak, mengeksploitasi hasil alam secara berlebihan, bahkan mengabaikan dampak yang terjadi hari ini. Atas dasar itulah karya fotografi seni ini dihadirkan sebagai suatu perenungan diri sekaligus media yang mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, Sang Pembuat Alam Semesta.

Visual minimalis juga dihadirkan dalam penciptaan karya fotografi ini. Hal tersebut bertujuan untuk mempertegas kesan kesendirian dalam proses menyendiri atau berkontemplasi di alam. Istilah minimalisme muncul dalam kritik Barbara Rose pada 1960-an. Istilah ini bukan sebuah gerakan dari kelompok maupun pribadi, melainkan pada bentuk perwujudan yang 'minimum'. Unsur-unsur di dalamnya bersifat esensial, misalnya pada kasus abstrak geometri. Minimalisme dipenuhi dengan kemurnian dan kesederhanaan bentuk. Minimalisme dianggap sebagai bentuk reaksi emosional dan gemarnya pelukis terhadap gaya abstrak (Susanto, 2011:261).

Di dunia ini telah banyak karya seni yang lahir berdasarkan pengalaman subjektivitas seniman, seperti yang dilakukan seniman-seniman ekspresionis. Seniman ekspresionis menurut Marianto (2011:62) lebih mengutamakan sesuatu yang ditangkap dengan rasanya daripada apa yang ada di alam sebagaimana adanya. Intensitas pengalaman dan perasaan mereka dari mengalami sesuatu adalah sumber potensi untuk kerja kreatif mereka.

Pengalaman yang dihadirkan dalam penciptaan fotografi ini merupakan sebuah pengalaman kesendirian. Kesendirian merupakan kondisi yang seringkali dilekatkan pada stigma yang buruk atau negatif di masyarakat. Banyak masyarakat

yang masih berasumsi bahwa kesendirian berhubungan dengan perasaan sedih, sepi, dan cenderung mengarah pada sikap yang anti sosial.

Kesendirian yang sebenarnya merupakan kondisi saat manusia bisa merasa lebih intim dengan diri sendiri dan lebih mengenal diri sendiri. Sebab dalam proses menyendiri tersebut, terdapat proses muhasabah atau proses kontemplasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih produktif dalam menciptakan karya di hidupnya.

Menyendiri tidak selalu berhubungan dengan kesepian. Kesepian merupakan proses gejala emosi yang dialami oleh manusia, sedangkan kesendirian merupakan kondisi seseorang yang lebih memilih untuk mengambil jarak dari urusan sosial, baik yang bersifat pertemanan, perkuliahan, atau pekerjaan.

Dalam proses penciptaan fotografi ini, pengkarya akan menggunakan pendekatan fotografi *landscape* sebagai ruang untuk bereksplorasi. Dengan visual yang minimalis, objek yang akan dimasukkan merupakan bagian dari proses perjalanan yang dialami pengkarya saat proses menyendiri di alam.

Dalam proses inilah, fotografi *landscape* dengan visual minimalis dihadirkan untuk mendapatkan kesan kesendirian, nuansa ketenangan, dan perasaan yang seimbang. Sehingga menambah kesan estetis dalam fotografi *landscape*. Hal ini bertujuan untuk lebih mendalami proses dalam pengkaryaan serta lebih fokus mengamati benda alam yang ada di sekitar kita.

Latar belakang penciptaan karya ini merupakan proses pengalaman empiris pengkarya yang kurang bisa menikmati keramaian dan cenderung lebih menikmati suasana kesendirian. Dalam proses menyendiri, pengkarya memutuskan

untuk melakukan perjalanan dan berkunjung ke tempat yang dirasa dapat menenangkan diri, seperti pantai dan gunung. Dari tempat yang menenangkan itulah, pengkarya terbiasa mengungkapkan perasaan dan suasana yang dirasa melalui media fotografi *landscape*.

Pengkarya merasa bahwa fotografi *landscape* bisa mewakili perasaan ketenangan, kesendirian, dan kesunyian. Hal ini berkaitan dengan unsur yang ada di dalam sebuah foto *landscape*. Sementara itu, visual yang minimalis bertujuan untuk mengekspresikan suatu konsep kesendirian agar menghasilkan pengalaman visual yang berbeda dalam fotografi *landscape*. Sehingga bisa memberikan respons emosional berupa suasana ketenangan bagi para penikmat karya.

Atas dasar itulah penciptaan karya Tugas Akhir berjudul “Kesendirian: Penciptaan Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis” ini dilakukan. Dengan menjadikan alam sebagai objek ruang untuk menyendiri dan mengeksplorasi sehingga dapat menambah kesan estetis pada karya yang diciptakan.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kerancuan dalam penafsiran Tugas Akhir yang berjudul “Kesendirian: Penciptaan Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis” pada penciptaan karya fotografi ini, maka perlu adanya penegasan judul sebagai berikut.

1. Kesendirian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kesendirian berarti perihal (yang bersifat, berciri) sendiri; hal yang lain dari yang lain; keistimewaan atau keadaan tersendiri (terasing dan sebagainya).

Selain itu, kesendirian merupakan kondisi yang membuat seseorang lebih memilih intim terhadap dirinya sendiri. Dalam situasi menyendiri biasanya banyak hal yang bisa dilakukan. Situasi tersebut merupakan waktu untuk melakukan kontemplasi sehingga menjadi lebih mawas diri serta lebih berdamai dengan keadaan sekitar. Individu yang cenderung menyukai suasana sepi dan lebih memilih untuk mengambil jarak dari kerumunan digolongkan pada kepribadian *introvert* (Widiantari dan Herdiyanto, 2013).

2. Fotografi *Landscape*

Landscape merupakan salah satu cabang fotografi yang menghasilkan foto-foto dengan karakter pemandangan yang indah. Dalam fotografi *landscape*, banyak terkandung elemen seperti gunung, bukit, sungai, danau serta elemen-elemen pendukung, seperti bentuk awan di langit. Warna khas dari foto *landscape* mengutamakan ketajaman dari objek yang difoto, beserta saturasi warna yang kuat (khususnya pada warna biru dan hijau), kontras yang tinggi untuk kesan lebih berdimensi (Tjin dan Mulyadi, 2014:99).

3. Minimalis

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, minimalis memiliki arti berkenaan dengan penggunaan unsur-unsur yang sederhana dan terbatas untuk mendapatkan efek atau kesan yang terbaik.

Istilah minimalisme muncul dalam kritik Barbara Rose pada 1960-an. Istilah ini bukan sebuah gerakan dari kelompok maupun pribadi, melainkan pada bentuk perwujudan yang ‘minimum’. Unsur-unsur di dalamnya bersifat esensial, misalnya pada kasus abstrak geometri. Minimalisme dipenuhi dengan kemurnian dan kesederhanaan bentuk. Minimalisme dianggap sebagai bentuk reaksi emosional dan gemarnya pelukis terhadap gaya abstrak (Susanto, 2011:261).

Minimalisme membawa subjek materi dari elemen dan bentuk geometris (kubus, silinder, bulatan, dan lain-lain). Perkembangan pesat minimalisme terjadi pada 1960-1970-an, terutama di Amerika. Beberapa seniman yang beraliran ini, misalnya David Smith (1906-1965), Carl Andre, Ronald Blade, Dan Flavin, Donald Judd, So Lewitt, Khisio Sugo, dan Katsuo Yoshida (Jepang) (Susanto, 2011).

Hubungan makna kesendirian, fotografi *landscape*, dan visual minimalis dalam Tugas Akhir ini merupakan bentuk visualisasi dari hasil pengalaman dan pemikiran diri sendiri. Timbulnya ide dan konsep didasarkan pada sumber yang melatarbelakangi. Ide dan kosep tersebut nantinya akan digabungkan dengan beberapa unsur seni, sehingga membentuk sebuah visual yang baru dan diciptakan dalam sebuah karya fotografi berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis”.

Berdasarkan penjelasan tentang istilah pada judul Tugas Akhir ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karya fotografi ini merupakan bentuk visual dari

pengalaman dan perasaan kesendirian pengkarya yang diungkapkan melalui fotografi *landscape* dengan objek visual yang sederhana dan minim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan di atas, maka pada penciptaan karya fotografi ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan ide dan konsep pemotretan serta metode yang dilakukan saat melakukan pemotretan karya penciptaan berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis”.
2. Bagaimana teknik-teknik fotografi dapat diterapkan dalam proses pemotretan agar sesuai dengan ide dan konsep yang telah dirancang.

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari diciptakannya Tugas Akhir fotografi berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis” ini sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah untuk lebih mendalami diri sendiri dalam proses kesendirian yang dilakukan di alam, serta memvisualisasikannya melalui karya fotografi *landscape* dengan tampilan visual minimalis.

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan Tugas Akhir fotografi berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis” ini sebagai berikut.

- a. Menambah wawasan dalam wacana apresiasi fotografi di Indonesia, khususnya dalam bidang fotografi *landscape*.
- b. Memberikan gambaran kepada remaja atau generasi muda untuk terus menggali dan mengeksplorasi hal-hal sederhana di dalam diri maupun yang ada di lingkungan sekitar.
- c. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

